

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengantecepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*), (Anggraini, 2011).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai pengkuantifikasian efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu (Neely, 2008).

Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi. Mulyadi (2014) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat atau komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali) memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Goodhue (1995) dalam Jumaili (2008) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainnya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana perusahaan membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan sektor publik.

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada perusahaan penggunaan teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2008), terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu *people, procedure, data, software, and information technology infrastructure*. Suatu sistem informasi akuntansi mengandung unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan (Suryandi dkk, 2011).

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterahkan. Basis sistem kemasyarakatan di desa yang kokoh adalah kekuatan untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Desa sebagai sebuah tingkatan dalam struktur pemerintahan yang paling dasar memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat perekonomian yang dapat diandalkan. Karena setiap desa memiliki berbagai sumber daya yang unik sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Secara keseluruhan jumlah desa yang ada di Indonesia mencapai 74.954 di tahun 2017. Jumlah tersebut juga merupakan penambahan 200 desa baru di tahun 2017. Sebelumnya di tahun 2014 jumlah desa (diluar kelurahan) jumlahnya sebanyak 73.707 (BPS Pusat, 2014). Besarnya jumlah desa yang ada tersebut memerlukan pengelolaan dan instrumen tersendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi desa. Salah satu instrumen yang dapat digunakan saat ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Keberadaan BUMDes, berdasarkan regulasi yang ada telah diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah khususnya Pasal 213. Regulasi lain yang mengatur soal BUMDes ini adalah UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa dan PP No.43 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Regulasi tersebut kemudian dilengkapi dengan

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Berangkat dari berbagai regulasi yang telah ada tersebut, maka hal penting yang harus dilakukan adalah optimalisasi atas keberadaan BUMDes tersebut sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam kerangka inilah, maka pemetaan potensi desa menjadi dasar dalam pengembangan BUMDes. Selama ini BPS dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah mengadakan survei potensi desa. Data inilah yang menjadi dasar pemerintah untuk dapat memberikan berbagai bentuk bantuan program yang juga terkait dengan keberadaan BUMDes di daerah tersebut. Berdasarkan hasil survei potensi desa 2014, menunjukkan bahwa desa-desa/ kelurahan di seluruh Indonesia memiliki berbagai jenis bentuk industri kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan. Melalui keberadaan produk unggulan tersebut, maka diharapkan desa-desa tersebut dapat menjadi pusat-pusat produksi atas berbagai komoditas tersebut. Keberadaan berbagai jenis industri kecil dan mikro tersebut, pada dasarnya merupakan salah satu bentuk nyata atas sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing desa. Keberadaan industri kecil dan mikro tersebut diharapkan mampu menghasilkan berbagai macam bentuk produk dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya bahan baku dari desa tersebut, serta melibatkan sebanyak mungkin tenaga kerja dari desa itu pula. Dengan demikian, produk yang dihasilkan dan dipasarkan dapat dinikmati oleh seluruh warga desa.

Setelah adanya pemetaan tersebut, maka diperlukan berbagai program yang mendukung peningkatan kapasitas manajerial bagi pengelolanya. Pengelola BUMdes membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan, pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan SDM, investor, pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan berbagai potensi desa, baik yang telah ada maupun yang

selama ini belum pernah mendapat perhatian yakni mempunyai suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Menurut Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa Jombang dari beberapa BUMdes yang ada di Kabupaten Jombang, Sistem informasi akuntansi yang sudah dilakukan masih sangat sederhana dalam arti sistem informasi akuntansi yang digunakan masih belum memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan hasil yang tepat dalam menilai kinerja BUMdes pada periode tertentu.

Beberapa penyebab atas fonomena tidak terselenggarakannya praktik akuntansi secara optimal dan tidaknya termanfaatkannya informasi akuntansi pada BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Adanya persepsi terhadap urgensi keberhasilan sistem informasi akuntansi bagi BUMDes.
2. Terbatasnya pelatihan dan pengetahuan Akuntansi pada pengurus BUMDes.
3. Adanya Pertimbangan Biaya Manfaat (*cost-effectiveness*) bagi BUMDes
4. Ukuran BUMDes

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada BUMDes sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah atau pengurus BUMDes untuk mengambil kebijakan terkait dengan manajemen BUMDes dan menemukan solusi yang implementasi serta menghasilkan ruang penelitian yang lebih luas dan terarah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas BUMDes di Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil refrensi dari penelitian terdahulu yakni Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2014) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan hasil penelitian yakni SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi UMKM.

Hasil yang sama didapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtini dan Taryadi, (2015) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sementara dalam penelitian Dewi P.S, Yuniarta G.A, dan Wikrama A (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Hotel Di Kabupaten Buleleng. Dari beberapa peneliti diatas, peneliti ini menemukan bahwa hasil penelitian ini membuktikan secara parsial, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Secara simultan, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek BUMDes yang berada di Kabupaten Jombang. Dengan begitu maka penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja BUMDes”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu:

Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja BUMDes di Kabupaten Jombang?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian akan dilakukan pada objek penelitian BUMDes di Kabupaten Jombang. Menganalisis Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan menitik beratkan pada ROA (Return On Asset).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah pengaruh sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja BUMdes di Kabupaten Jombang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi BUMdes khususnya di wilayah Jombang dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja BUMDes.

##### 2. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu Akuntansi yang diterima di bangku kuliah dengan membandingkan teori dengan permasalahan yang ada di lapangan.